

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Thaharah di MTs Hidayatud Diniyah

Moh. Ismail¹, Moh. Yunus^{2*}, Soleh³, Niken Yuni Lestari⁴

¹ Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

² Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: mohismail09@gmail.com, ramadizulfikar@gmail.com; solehmih@gmail.com;

nikenyunilestari@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh Thaharah di MTs Hidayatud Diniyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti sesi tanya jawab, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman materi. Sebelum penerapan metode demonstrasi, hasil evaluasi tes tulis menunjukkan bahwa hanya 40% siswa mencapai nilai ideal, sedangkan 60% belum mencapai ketuntasan minimal. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi, 92,5% siswa berhasil melakukan praktik wudhu dengan benar, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 65,2%.

ARTICLE INFO

Keywords:

Improvement of learning motivation; demonstration method; Fiqh learning; Taharah; demonstration test

ABSTRAK

This study aims to investigate application of the demonstration method can enhance student learning motivation in Fiqh Thaharah lessons at MTs Hidayatud Diniyah. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed descriptively. The results showed that the demonstration method created an active and communicative learning environment. Students became more enthusiastic in participating in question-and-answer sessions, showing increased active participation and understanding of the material. Before the demonstration method was applied, the written test evaluation showed that only 40% of students achieved the ideal score, while 60% did not meet the minimum completion standard. However, after the demonstration method was implemented, 92.5% of students were able to perform the wudhu practice correctly, showing a significant improvement of 65.2%.

Kata Kunci:

Peningkatan motivasi belajar; metode demonstrasi; pembelajaran Fiqh; Taharah, tes demonstrasi.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan, motivasi diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk berusaha keras dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan (Sardiman, 2004). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh, melainkan terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan motivasi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah metode demonstrasi, terutama dalam pembelajaran materi agama seperti Fikih Thaharah.

Fikih Thaharah, yang berhubungan dengan tata cara bersuci dalam agama Islam, memerlukan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis. Materi yang diajarkan dalam Fikih Thaharah sering kali melibatkan proses yang memerlukan keterampilan praktis, seperti wudhu, mandi besar, dan bersuci lainnya (Raziz, 2023). Pembelajaran Fikih Thaharah yang cenderung teoritis, jika tidak disertai dengan metode yang tepat, dapat membuat siswa merasa kurang tertarik atau kesulitan memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Salah satu metode yang efektif dalam konteks ini adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang melibatkan guru atau instruktur untuk menunjukkan secara langsung bagaimana suatu konsep atau prosedur dilakukan. Dalam pembelajaran Fikih Thaharah, guru dapat mendemonstrasikan langkah-langkah dalam berwudhu, mandi wajib, atau membersihkan diri setelah berhadats. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi mereka juga melihat dan mengalami langsung bagaimana suatu tindakan dilakukan dengan benar. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan praktis mereka, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sobon menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sobon & Lumowa, 2018). Dengan melihat langsung penerapan materi yang diajarkan, siswa merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari dan lebih mudah memahami konsep yang sulit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Labiiba menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama, terutama Fikih, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang tata cara yang benar sesuai dengan ajaran Islam (Labiiba, 2022). Hal ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, penerapan metode demonstrasi juga memberikan dampak positif terhadap interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses demonstrasi, siswa dapat bertanya secara langsung, mendapatkan klarifikasi mengenai langkah-langkah yang mereka belum pahami, dan berlatih bersama dengan bimbingan guru. Interaksi seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Interaksi yang

terjadi dalam pembelajaran berbasis demonstrasi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar secara kolaboratif, yang memperkaya proses belajar mereka (Chotimah & Syarifuddin, n.d.).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan. Dengan melihat dan mempraktikkan langsung apa yang telah didemonstrasikan, siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan langkah-langkah dalam Fikih Thaharah. Ini karena mereka telah memperoleh pengalaman langsung yang mendalam, bukan sekadar teori belaka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa karena mereka merasakan kemajuan dalam keterampilan mereka dan merasakan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari.

Selain itu, penelitian oleh Meidifa juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan visualisasi yang jelas tentang materi yang sulit. Misalnya, dalam pembelajaran Fikih Thaharah, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami tata cara wudhu atau mandi wajib hanya dari penjelasan verbal (Meidifa, 2020). Dengan metode demonstrasi, mereka dapat melihat bagaimana prosedur tersebut dilakukan dengan benar dan mengamati setiap langkahnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar.

Dalam konteks MTs Hidayatud Diniyah, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih Thaharah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, penting bagi MTs Hidayatud Diniyah untuk menerapkan metode yang relevan dan menarik bagi siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak hanya diajarkan mengenai teori Fikih Thaharah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya penerapan metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan merasa termotivasi untuk mendalami ilmu agama, khususnya Fikih Thaharah. Melalui metode ini, diharapkan juga tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif, yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih Thaharah di MTs Hidayatud Diniyah diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih Thaharah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatud Diniyah. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini meliputi guru Fikih Thaharah dan siswa di MTs Hidayatud Diniyah yang terlibat dalam pembelajaran Fikih Thaharah menggunakan metode demonstrasi.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara mendalam dengan guru Fikih untuk memahami proses implementasi metode demonstrasi dalam kelas serta

tantangan yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka tentang motivasi belajar setelah penerapan metode ini. Selain itu, teknik Observasi Partisipatif juga digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Fikih Thaharah yang menerapkan metode demonstrasi, mencatat interaksi siswa dengan materi, antusiasme mereka, serta dinamika yang terjadi di kelas. Teknik Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti rencana pelajaran dan materi ajar, untuk melihat kesesuaian antara teori dan praktik metode demonstrasi yang diterapkan (Nina Siti, 2002; R.Okta, S.Wendhaningsih, 2018; richard oliver (dalam Zeithml., 2021).

Analisis Data dilakukan melalui identifikasi dan pengelompokan tema-tema utama terkait dengan motivasi belajar siswa dan efektivitas metode demonstrasi. Temuan dari data ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih Thaharah (Lotto, 1986; Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Hidayatud Diniyah tidak hanya mengajarkan pelajaran umum, tetapi juga memfokuskan pada pengajaran ilmu agama Islam, yang menjadi ciri khasnya sebagai Madrasah Tsanawiyah (MTs). Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan adalah fikih, yang mencakup berbagai topik, salah satunya adalah bab *thaharah* (bersuci). Pembelajaran fikih di sekolah ini memerlukan kreativitas dari guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Hidayatud Diniyah menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk metode konvensional (ceramah), tanya jawab, unjuk kerja, dan metode demonstrasi. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya dalam materi thaharah. Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pokok materi, serta metode yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik menjadi dasar yang penting agar pembelajaran berjalan sesuai harapan. Guru di MTs Hidayatud Diniyah menekankan bahwa tujuan utama dari pembelajaran adalah pembentukan karakter siswa, yang menjadi arah dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Dalam menentukan pokok materi, guru harus memastikan materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Materi pembelajaran fikih di MTs Hidayatud Diniyah, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, harus disesuaikan dengan silabus dan RPP yang sudah ditentukan. Hal ini juga termasuk pemilihan materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial, yang semuanya harus dipahami dengan baik oleh siswa.

Metode pembelajaran juga menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Di MTs Hidayatud Diniyah, selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab, dan untuk materi tertentu seperti thaharah, mereka menerapkan metode demonstrasi. Menurut guru fikih, Mahrus S.Pd, penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan materi dan kemampuan siswa sangat penting untuk mencapai pemahaman yang maksimal. Metode demonstrasi dipilih karena

memungkinkan siswa untuk langsung melihat dan mempraktikkan materi, seperti wudhu, tayamum, dan mandi besar menggunakan media pembelajaran seperti patung manikin.

Meskipun tidak semua bab dalam pembelajaran fikih diajarkan dengan metode demonstrasi, penerapan metode ini pada materi tertentu telah memberikan hasil yang baik. Guru mengakui bahwa keberhasilan metode ini bergantung pada kesiapan media pembelajaran dan kemampuan siswa untuk mengikuti proses demonstrasi. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi fikih, yang menjadi indikator keberhasilan penerapan metode ini.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih

Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Hidayatud Diniyah diterapkan setelah guru memberikan pembekalan materi kepada siswa. Penerapan metode ini, terutama dalam pengajaran setiap bab tertentu, membutuhkan pengulangan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari para siswa. Guru bidang studi fikih, Mahrus S.Pd, menjelaskan bahwa pengulangan dalam penjelasan materi sangat penting. Bahkan, beliau membentuk beberapa siswa dari kelas VII yang telah memahami materi untuk membantu siswa lainnya yang belum memahami sepenuhnya. Pengulangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pemahaman siswa, sehingga ada kalanya pengulangan dilakukan lebih dari satu kali untuk memastikan pemahaman yang maksimal.

Sebagai contoh, dalam materi tentang thaharah, yang merupakan salah satu konsep penting dalam Islam, guru memberikan pemahaman secara bertahap kepada siswa. Thaharah memiliki urgensi yang sangat besar dalam pelaksanaan ibadah, di mana ibadah yang dilakukan tanpa thaharah tidak akan diterima oleh Allah SWT. Thaharah sendiri merupakan proses penyucian dari najis dan hadats yang dilakukan dengan cara wudhu, mandi, atau tayamum. Tanpa pemahaman yang benar tentang thaharah, ibadah yang dilakukan tidak sah, dan konsekuensinya adalah ketidakterimaan ibadah tersebut di sisi Allah.

Materi tentang thaharah disampaikan dengan tujuan untuk mengajarkan siswa mengenai cara-cara bersuci yang benar, yang merupakan syarat sah ibadah dalam Islam. Dalam wawancara dengan Guru Fikih, Mahrus S.Pd, beliau menekankan pentingnya pemahaman tentang najis dan cara menghilangkannya. Menurut beliau, siswa harus mengetahui jenis-jenis najis dan cara membersihkannya, terutama najis yang tidak tampak (najis mukhaffafah). Beliau juga menerapkan metode demonstrasi untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktekkan cara bersuci dengan benar.

Peneliti juga mengobservasi bahwa kegiatan praktikum dilakukan dengan mengajak siswa untuk membersihkan najis yang ada di lingkungan madrasah, seperti kotoran ayam, yang seringkali ditemukan di sekitar sekolah. Guru Fikih dan guru lainnya mengarahkan siswa untuk membersihkan najis tersebut dan memastikan bahwa mereka melakukannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan kegiatan praktis yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan materi thaharah juga bertujuan untuk memberikan hikmah yang lebih luas kepada siswa, yaitu pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Kepala Madrasah, dalam wawancara, mengungkapkan bahwa selain sebagai syarat sah ibadah, materi thaharah mengajarkan siswa untuk menjaga kesucian

diri dan tubuh. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas pribadi maupun sosial.

Guru agama, M. Nasir S.Pd, turut menambahkan bahwa pembelajaran thaharah mengajarkan siswa nilai-nilai penting seperti kedisiplinan dan kesadaran akan kesehatan tubuh. Dengan melakukan kegiatan praktikum secara langsung, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan ritual ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pola hidup siswa.

Dinamika Pembelajaran yang Aktif dan Komunikatif

Selama observasi di kelas VII, peneliti mengamati bahwa suasana pembelajaran sangat aktif dan komunikatif. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti sesi tanya jawab yang diadakan selama dan setelah penjelasan materi. Mereka sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi yang diajarkan. Guru juga sangat responsif dalam memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang masih kurang jelas.

Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan lancar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak hanya memberikan materi secara teori, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung terciptanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tulis pembelajaran di MTs Hidayatud Diniyah menunjukkan bahwa Hasil tes tulis sebelum penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai nilai ideal, sedangkan sisanya (60%) masih belum mencapai ketuntasan minimal (lihat tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut belum optimal sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Siswa Kelas VII Evaluasi Tess Tulis Fikih Bab Wudhu` Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Nilai Ideal	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd.Hannan	70	65	Tidak
2	Abd.Qohhar	70	70	Tercapai
3	Achmad Junaidi	70	50	Tidak
4	Alisa	70	55	Tidak
5	Badriyatus Sholehah	70	70	Tercapai
6	Dini Aulia	70	65	Tidak
7	Faisal Farid Fahmi	70	45	Tidak
8	Ibadul Muchlisin	70	40	Tidak
9	Inayah	70	60	Tidak
10	M.Ismail	70	50	Tidak
11	M.Syafii Pratama	70	55	Tidak

12	Mistirah	70	65	Tidak
13	Moch Maskur	70	65	Tidak
14	Moh Sohib	70	60	Tidak
15	Mujehidillah	70	70	Tercapai
16	Mundzirul Umam	70	50	Tidak
17	Nur Hasan	70	55	Tidak
18	Nur Huda Rahman	70	45	Tidak
19	Sarifa	70	73	Tercapai
20	Serly Nabilah	70	75	Tercapai
21	Siti Amina (A)	70	68	Tidak

Menurut guru pengajar, kesulitan siswa dalam tes tulis terutama terkait soal uraian yang meminta penjelasan rinci mengenai tata cara wudhu`. Guru pun menyarankan adanya metode pembelajaran alternatif seperti diskusi kelompok atau demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil Evaluasi dengan menggunakan Tes Demonstrasi pada pembelajaran fikih bab wudhu, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan praktis siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92,5% siswa berhasil menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan praktek wudhu dengan benar, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tes tulis yang hanya mencapai 40%. Peningkatan ini mencapai 65,2% dibandingkan dengan tes tulis sebelumnya (lihat tabel 2).

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII Evaluasi Tess Demonstrasi Fikih Bab Wudhu`

	Aspek Penilaian	Jml peserta	Benar	Salah	Prosentase Benar
Pekerjaan sunnat sebelum wudhu`	Membasuh Tangan	12	12	0	100%
	Berkumur-kumur	12	10	2	83%
	Menghirup air ke hidung	12	11	1	92%
Rukun dan tertib wudhu`	Melafalkan niat wudhu`	12	12	0	100%
	Gerakan membasuh muka	12	11	1	92%
	Gerakan membasuh lengan	12	11	1	92%
	Gerakan membasuh kepala	12	12	0	100%
	Gerakan membasuh telinga	12	9	3	75%
	Membasuh kaki	12	11	1	92%

	Berdoa setelah wudhu`	12	12	0	100%
	Jumlah	120	111	9	92.5 %

Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh thaharah di MTs Hidayatud Diniyah menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian-penelitian terdahulu, metode demonstrasi berfokus pada pembelajaran yang bersifat langsung dan visual, memungkinkan siswa untuk melihat dan mengamati proses praktik sebelum melakukannya sendiri. Dalam konteks fiqh thaharah, proses ini sangat penting mengingat materi yang diajarkan, seperti tata cara berwudhu, mandi besar, dan tayammum, memerlukan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Seperti yang dijelaskan oleh Meidifa, metode demonstrasi dalam pendidikan fiqh memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung tindakan yang diajarkan, seperti cara berwudhu, yang pada gilirannya membantu mereka untuk mengingat dan mempraktikkannya dengan lebih baik (Meidifa, 2020; Muhammad et al., 2020). Demonstrasi ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan retensi informasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan abstrak, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kurt, 2020).

Lebih lanjut, Yazid juga menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam pengajaran fiqh thaharah membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam fiqh melalui pengalaman langsung (Yazid et al., 2023). Sebagai contoh, dalam pembelajaran cara berwudhu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang urutan langkah-langkah yang harus dilakukan, tetapi mereka juga diajak untuk mengamati secara langsung bagaimana cara tersebut diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan ajaran fiqh.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqh thaharah dengan metode demonstrasi berperan besar dalam mengembangkan keterampilan praktis siswa (Faruq, 2021). Pembelajaran dengan praktik langsung memungkinkan siswa untuk lebih mudah mempelajari gerakan-gerakan yang benar, serta memahami hubungan antara teori dan praktik dalam ibadah. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam hal tata cara berwudhu, mandi junub, dan tayammum dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan informasi secara teoritis tanpa adanya praktik langsung.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis praktik yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh beberapa peneliti, pembelajaran fiqh thaharah yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung memiliki dampak yang jauh lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan teori semata (Faruq, 2021). Hal ini penting karena fiqh thaharah, sebagai bagian dari ajaran agama Islam, berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim yang memerlukan pemahaman dan keterampilan praktis yang tepat.

Dari sisi pedagogik, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh thaharah juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan terlibat langsung dalam setiap tahap demonstrasi. Interaksi ini memperkuat hubungan antara teori dan praktik serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran fiqh thaharah di MTs Hidayatud Diniyah. Pembelajaran yang mengedepankan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh, khususnya dalam aspek thaharah, harus melibatkan lebih banyak elemen praktis agar siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh Thaharah di MTs Hidayatud Diniyah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan konsep thaharah dalam praktik. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., & Syarifuddin, I. (n.d.). Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Situasi Belajar Mengajar dengan Metode Demonstrasi di SMA An-Nur Malang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 42–47. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v5i2.3282>
- Faruq, D. J. (2021). Implementasi Pendidikan Seksualitas Anak melalui Pembelajaran Fiqh (Studi Multisitus di MI As-Sunniyyah 45 Kencong dan MIMA 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah* <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/472>
- Kurt, S. (2020). Lev Vygotsky - Sociocultural Theory of Cognitive Development. *Educational Technology*.
- Labiiba, A. Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqh materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36932>
- Lotto, L. S. (1986). Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods: Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 8(3), 329–331.
- Meidifa, D. (2020). *Strategi pembelajaran fiqh pada materi wudhu dan tayamum bagi anak tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Buaran Serpong Tangerang Selatan*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50858>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Muhammad, M., Nurjumiati, N., Yulianci, S., & Asriyadin, A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Melalui Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ) Di Desa Naru. *Abdi Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.36312/abdi.v2i1.1334>

- Nina Siti. (2002). Metode dan Teknik Wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*.
- R.Okta, S.Wendhaningsih, A. K. (2018). Teknik penilaian observasi. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Raziz, M. (2023). *Pembelajaran Fikih dengan Kitab Fiqhul Wadhiih di Madrasah Aliyah Martapura*. idr.uin-antasari.ac.id. <https://idr.uin-antasari.ac.id/24074/>
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). TEKNIK DOKUMENTASI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 43218120059.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo persada (rajawali pers).
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11788>
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal*
<https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/2598>